

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN
STRATEGI *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS V SDN 10
SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu persyaratan Guna Memperoleh Sarjana Pendidikan*



Oleh :
YUHELFI
NIM. 58351

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

ABSTRAK

Yuhelfi, 2013 : Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Strategi *Mind Mapping* pada Siswa Kelas V SD Negeri 10 Sungai Aur

Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah, siswa belum mampu menggunakan kalimat dengan runtut, ide yang digunakan masih sempit dan paragraf yang dibuat kurang padu. Penyebabnya adalah guru kurang menerapkan langkah-langkah dalam menulis. Permasalahan yang dapat diteliti adalah bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi *mind mapping* pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sungai Aur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi *mind mapping* di kelas V SD Negeri 10 Sungai Aur pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 10 Sungai Aur. Penelitian ini terdiri dari dua siklus . Prosedur penelitian terdiri dari :Studi pendahuluan /refleksi awal, perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Teknik dikumpulkan dengan menggunakan teknik pencatatan lapangan, observasi atau pengamatan, dan evaluasi.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini siswa memperoleh nilai yaitu; siklus I Pada pra penulisan nilai rata-rata 74,43, pada tahap saat penulisa diperoleh nilai rata-rata 71,59, dan pada tahap pasca penulisan diperoleh nilai rata-rata 69,70.

Hasil penilitian pada siklus II mengalami peningkatan pada setiap tahapan. Pada tahap pra penulisan diperoleh nilai rata-rata 79,36, pada tahap saat penulisan diperoleh nilai rata-rata 82,18, dan pada tahap pasca penulisan diperoleh nilai 79,55.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan *Strategi Mind Mapping* pada siswa Kelas V SD Negeri 10 Sungai Aur”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat penyelesaian Program Strata satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Dra. Masnila Devi, S.Pd. M.Pd selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNP
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku pembimbing satu yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing dua yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku penguji satu yang telah memberikan kritikan dan saran kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku penguji dua yang telah memberikan kritikan dan saran kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. Ibu Dra. Nurasma, M.Pd selaku penguji tiga yang telah memberikan kritikan dan saran kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

7. Staf pengajar jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.

8. Bapak Sufyar, S.Pd SD selaku kepala sekolah beserta teman sejawat majelis guru Sekolah Dasar Negeri 10 Sungai Aur yang telah memberikan bantuan selama penulis mengadakan penelitian tindakan kelas.

9. Kedua orang tua Ayah, Ibu, dan saudara-saudari semua yang telah banyak membantu moral, materil, dan juga do'a yang selalu dipanjatkan.

10. Suamiku Hendrizal, SS yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis mengadakan penelitian ini.

11. Rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi yang telah banyak merikan dukungan, saran dan semangat dalam penulisan penelitian tindakan kelas

12. Siswa-siswi SD Negeri 10 Sun gai Aur yang telah memberikan dorongan dan partisipasi aktif dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu disini.

Semoga Allah Subhanahu Wata'ala membalas segala jasa baik yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari keterbatasan yang dimiliki, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya segala yang benar datangnya dari Allah SWT dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tidak luput dari kehilafan. Semoga hasil penelitian ini menjadi ibadah bagi penulis disisiNya dan bermanfaat bagi orang banyak.

Sungai Aur, 2013
Penulis

Yuhelfi
58351

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penulisan	10
D. Manfaat Penulisan	10
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Menulis	12
a. Pengertian Menulis	12
b. Tujuan Menulis.....	13
c. Manfaat Menulis	14
d. Tahap-tahap Menulis	16
d. Jenis-jenis Tulisan	21
2. Tulisan Deskripsi.....	24
a. Pengertian Deskripsi	24
b. Langkah-langkah Menulis Deskripsi	25
3. Hakikat Strategi Pembelajaran	26
a. Pengertian Strategi Pembelajaran	26
b. Pengertian <i>Mind Mapping</i>	27
c. Keuntungan Strategi <i>Mind Mapping</i>	29
d. Langkah-langkah Strategi <i>Mind Mapping</i>	30
e. Ragam <i>Mind Mapping</i>	32

f. Penerapan Strategi <i>Mind Mapping</i> Dalam Penulisan Deskripsi	34
g. Penilaian.....	35
h. Penilaian Menulis Dengan Strategi <i>Mind Mapping</i>	37
B. Kerangka Teori.....	40
Bagan Kerangka Konseptual	43
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	44
1. Tempat Penelitian	44
2. Subjek Penelitian.....	44
3. Waktu Penelitian	44
B. Rancangan Penelitian	45
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
a. Pendekatan Penelitian	45
b. Jenis Penelitian	46
2. Alur Penelitian	47
Bagan Alur penelitian	49
3. Prosedur Penelitian	50
a. Refleksi Awal	50
b. Perencanaan.....	50
c. Pelaksanaan	51
d. Pengamatan	52
e. Refleksi	52
C. Data dan Sumber Data	53
1. Data Penelitian	53
2. Sumber data	53
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	53
E. Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58

1. Hasil Penelitian Siklus I.....	58
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	85
B. Pembahasan.....	103
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	111
B. Saran	113
Daftar Rujukan	114
Lampiran	118

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual	43
Bagan 3.1 Alur penelitian.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	118
Lampiran 2.	Lembar Pengamatan Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan strategi <i>Mind Mapping</i> pada siswa kelas V SDN 10 Sungai Aur (Dari Aspek Guru) Siklus I	123
Lampiran 3.	Lembar Pengamatan Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan strategi <i>Mind Mapping</i> pada siswa kelas V SDN 10 Sungai Aur (Dari Aspek Siswa) Siklus I	129
Lampiran 4.	Hasil Kerja Siswa <i>Mind Mapping</i> Skor Tinggi Siklus I	135
Lampiran 5.	Hasil Kerja Siswa <i>Mind Mapping</i> Skor Sedang Siklus I	136
Lampiran 6.	Hasil Kerja Siswa <i>Mind Mapping</i> Skor Rendah Siklus I.....	137
Lampiran 7.	Hasil kerja Siswa Kerangka Karangan Kategori Tinggi Pada siklus I	138
Lampiran 8.	Hasil kerja Siswa Kerangka Karangan Kategori Sedang pada Siklus I	139
Lampiran 9.	Hasil kerja Siswa Kerangka Karangan Kategori Rendah pada Siklus I	140
Lampiran 10.	Hasil Karangan Siswa dengan Skor Tinggi Siklus I	141
Lampiran 11.	Hasil Karangan Siswa dengan Skor Sedang Siklus I	142
Lampiran 12.	Hasil Karangan Siswa dengan Skor Rendah Siklus I	143
Lampiran 13.	Nilai <i>Mind Mapping</i> (Pra Penulisan) Siklus I	144
Lampiran 14.	Nilai Kerangka Karangan (Pra Penulisan) Siklus I	146
Lampiran 15.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa <i>Mind Mapping</i> dan Kerangka Karangan pada Prapenulisan Siklus I	148
Lampiran 16.	Nilai Hasil Karangan Deskripsi (Penulisan) Siklus I	149
Lampiran 17.	Nilai Pasca Penulisan Siklus I	152
Lampiran 18.	Rekapitulasi Nilai Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi dengan Strategi <i>Mind Mappin</i> Siklus I	154

Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	155
Lampiran 20. Lembar Pengamatan Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan strategi <i>Mind Mapping</i> pada siswa kelas V SDN 10 Sungai Aur (Dari Aspek Guru) Siklus II	160
Lampiran 21. Lembar Pengamatan Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan strategi Mind Mapping pada siswa kelas V SDN 10 Sungai Aur (Dari Aspek Siswa) Siklus II.....	166
Lampiran 22. Hasil Kerja Siswa <i>Mind Mapping</i> Skor Tinggi Siklus II.....	172
Lampiran 23. Hasil Kerja Siswa <i>Mind Mapping</i> Skor Sedang Siklus II.....	173
Lampiran 24. Hasil Kerja Siswa <i>Mind Mapping</i> Skor Rendah Siklus II	174
Lampiran 25. Hasil kerja Siswa Kerangka Karangan Kategori Tinggi Pada siklus II	175
Lampiran 26. Hasil kerja Siswa Kerangka Karangan Kategori Sedang pada Siklus II.....	176
Lampiran 27. Hasil kerja Siswa Kerangka Karangan Kategori Rendah pada Siklus II.....	177
Lampiran 28. Hasil Karangan Siswa dengan Skor Tinggi Siklus II	178
Lampiran 29. Hasil Karangan Siswa dengan Skor Sedang Siklus II	179
Lampiran 30. Hasil Karangan Siswa dengan Skor Rendah Siklus II.....	180
Lampiran 31. Nilai <i>Mind Mapping</i> (Pra Penulisan) Siklus II.....	181
Lampiran 32. Nilai Kerangka Karangan (Pra Penulisan) Siklus II.....	183
Lampiran 33. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa <i>Mind Mapping</i> dan Kerangka Karangan pada Prapenulisan Siklus II	185
Lampiran 34. Nilai Hasil Karangan Deskripsi (Penulisan) Siklus II	186
Lampiran 35. Nilai Pasca Penulisan Siklus II.....	189
Lampiran 36. Rekapitulasi Nilai Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi dengan Strategi <i>Mind Mapping</i> Siklus II	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Bagian yang lainnya seperti membaca, menyimak, dan mendengar. Menulis dapat dianggap sebuah tulisan sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan.

Menurut Sugiono (dalam Santoso, 2008: 6.15) menulis itu dilihat dari prosesnya yaitu: menulis adalah mulai dari suatu yang tidak nampak sebab apa yang hendak kita tulis masih berbentuk pikiran, bersifat sangat pribadi. Jika penulis seorang siswa, guru hendaknya belajar merasakan kesulitan yang sering dihadapi ketika menulis. Guru yang memahami kesulitan yang dihadapi siswanya ketika menulis akan berpendapat bahwa menulis itu tidak sekali jadi. Adakalanya sebuah kalimat telah selesai ditulis tapi kelanjutannya sulit didapat. Jika ini yang terjadi seorang guru dapat menyarangkan agar siswa mengubah arah atau tujuan tulisannya.

Jenis bahasa tulis yang bersifat perspektif salah satunya adalah menulis, karena dengan menulis seseorang akan bisa mengembangkan atau menuangkan apa yang ada dalam pikirannya. Seseorang telah mampu menuangkan isi pikirannya, secara otomatis seseorang itu memiliki daya pikir yang tinggi dan pengetahuan yang banyak.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar (SD) dibagi menjadi dua bagian yaitu, a) Menulis permulaan di kelas I, II, dan b) Menulis lanjutan di kelas III, IV, V, dan VI. Menurut Zulela (dalam Puji, 2008: 3.21) “menulis yakni terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama adalah menulis permulaan, diawali dari melatih siswa memegang alat tulis yang benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya. Bagian kedua

adalah menulis lanjut mulai dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar. Dengan dasar kemampuan itu, siswa dapat menyerap berbagai pengetahuan yang sebagian besar disampaikan melalui tulisan.

Menurut Mulyati (2009:5.1) “menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya, karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur”.

Menurut Semi (2007:14) “menulis adalah merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan”.

Menulis arti pertamanya semula ialah membuat huruf, angka, nama dan suatu tanda kebahasaan apapun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman. Antara mengarang dengan menulis sulit diambil atau dilihat perbedaannya karena kedua kata ini memiliki arti yang sepadan” (Gie, 2002:3).

Menulis sesuatu yang sudah memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku, tentu saja apa yang diharapkan oleh penulis sampai pada pembaca. Penulis akan merasa bahagia seandainya tulisan yang dibuat sampai sasaran yakni pembaca yang merupakan salah satu tujuan dalam membuat karya tulisan.

Menurut Semi (2007:14-21) “Tujuan menulis ada lima macam yaitu; Yang pertama bentuk menceritakan sesuatu, mengkomunikasikan kepada orang lain mengenai pengalaman, pemikiran, imajinasi, perasaan dan intuisi, yang kedua untuk memberikan petunjuk atau pengalaman, yang ketiga adalah untuk menjelaskan sesuatu, yang keempat bertujuan untuk meyakinkan dan yang kelima tujuan menulis adalah untuk merangkum”.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran menulis di atas, guru dituntut untuk mampu memilih dan menerapkan model dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang harus melibatkan siswa secara aktif, pikiran, penglihatan, pendengaran, memberikan kesempatan membaca dan menulis secara langsung, dialog sehingga pembelajaran *PAIKEM* lebih bermakna dan dapat dikuasai siswa yang telah disyaratkan pula dalam PP Republik Indonesia No 19 tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan dan standar proses yang menyatakan bahwa : Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan jender.

Model pembelajaran *Mind Mapping* mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Penulis belum mengetahui tentang cara penggunaan Strategi “*Mind Mapping*” dalam pembelajaran, guru lebih cenderung sebagai mengawasi kerja siswa serta memberikan dorongan, dengan kata lain siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Chalsum (2006 : 636) “menulis adalah mencoretkan huruf atau angka dengan pena dan sebagainya di atas kertas atau yang lainnya”. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Chalsum, 2006:675)“ Menulis adalah arti pertamanya semula ialah membuat huruf, angka, nama dan sesuatu tanda kebahasaan apapun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang paling sulit untuk dikuasai siswa dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya”.

Sulitnya siswa dalam keterampilan menulis tersebut, sehingga hasil yang diterima belum mengembirakan. Kenapa kita mengatakan seperti itu, karena menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif oleh sebab itulah keterampilan menulis yang sangat sulit. Hal tersebut bisa terlihat dari hasil observasi penulis dengan obyek penelitian yang dilakukan,

kenyataannya dari 22 orang siswa kelas V SD Negeri 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, hanya 3 orang siswa yang mampu membuat tulisan deskripsi dengan kriteria penilaian baik atau dipersentasekan hanya 13,6 %. Siswa yang dengan cukup baik 79,4 %. Lainnya kesulitan membuat tulisan deskripsi yakni 7 %. Indikasi yang terlihat adalah sedikitnya kata dan kalimat yang mampu ditulis siswa pada kertas yang disediakan oleh guru, siswa tidak memiliki minat untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan itu dengan secara acak-acakan, berputar-putar sehingga tidak terencana dan tersusun dengan baik.

Penulis yang ulung adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi dengan tepat. Situasi yang harus diperhatikan dan dimanfaatkan itu seperti yang terdapat di bawah ini sebagai berikut : maksud dan tujuan sang penulis (perubahan yang diharapkan akan terjadi pada pada diri pembaca), pembaca dan pemirsa (apakah pembaca itu orang tua, kenalan atau teman sang penulis), waktu atau kesempatan (keadaan-keadaan yang melibatkan berlangsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat, dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecahan, pertanyaan yang menuntut jawaban, sebagainya dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat sulit melakukan menulis, apalagi menulis deskripsi, argumentasi, eksposisi, maupun narasi.

Selain itu, berdasarkan hasil Observasi penulis di SD Negeri 10 Sungai Aur Pasaman Barat pada kelas V didapati bebarapa penyebab rendahnya hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa, permasalahan tersebut yakni : Pada

kegiatan awal pembelajaran guru langsung meminta siswa mendeskripsikan gambar dalam buku paket, dan guru tidak memahami langkah-langkah menulis deskripsi. Kondisi ini terlihat pada: a) guru tidak membimbing siswa dalam menemukan, memunculkan ide-ide gagasan yang akan dituliskan siswa, b) guru kurang membimbing siswa dalam mengembangkan ide/gagasan yang akan ditulis, dan c) pada akhir pembelajaran guru mengumpulkan tulisan siswa dan memberi nilai tanpa melakukan kegiatan editing, revisi, dan publikasi.

Akibat yang ditimbulkan dari kondisi pembelajaran seperti di atas ditemukan bahwa siswa: kurang termotivasi untuk menulis, mengalami kesulitan dalam menemukan ide/gagasan yang akan ditulis, kesulitan dalam mengembangkan ide/gagasan, menggunakan kalimat yang bolak – balik dan ide yang digunakan masih kaku, kerancuan karangan juga terlihat dari segi paragraf yang dibuat oleh siswa kurang nampak adanya hubungan antara paragraf, kurang paham tentang penggunaan tanda baca.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru harus kreatif dalam memilih strategi pembelajaran menulis, tidak hanya terpaku dengan minimnya waktu yang disediakan dan tuntutan target kurikulum. Akan tetapi harus sejalan dengan tujuan pembelajaran menulis yaitu agar siswa terampil mengkomunikasikan idenya secara tertulis melalui suatu proses latihan yang memadai dan selalu berkelanjutan. Kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan menulis belum optimal dikuasai oleh siswa adalah mereka kebanyakan menganggap bahwa menulis bukan sesuatu yang mudah untuk

dilakukan. Menulis juga dianggap sesuatu kegiatan yang membosankan. Oleh karena itu, perlulah kiranya seorang guru mencari dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Sementara itu, kurikulum KTSP juga memberikan kebebasan kepada guru dalam menggunakan teknik dan metode mengajar. Bahkan kurikulum KTSP menyerahkan penyusunan kurikulum pengajaran kepada guru disesuaikan dengan lingkungan sekolah. Jadi di dalam kurikulum KTSP guru memiliki kebebasan untuk menentukan materi pembelajaran dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Begitu pula dalam pembelajaran menulis, khusus menulis karang deskripsi. Guru bisa menerapkan beberapa teknik yang beragam, supaya tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan alternative metode pembelajaran menulis dengan menguji cobakan strategi pembelajara yakni *Strategi Mind Mapping* yang memiliki arti secara umum adalah peta pikiran dalam menulis deskripsi. *Strategi Mind Mapping* sangat efektif dalam pelajaran menulis dan seni berbahasa. Strategi *Mind Mapping* adalah sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran menulis, membaca dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi. Pengembangan strategi *Mind Mapping* dihasilkan dari sebuah analisis masalah-masalah tradisional dalam pengajaran pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa. Pendekatan pembelajaran kooperatif mengikuti penemuan pada penelitian sebelumnya, menekankan tujuan-tujuan kelompok dan

tanggung jawab individual. *Strategi Mind Mapping* ini dapat dikategorikan dengan pembelajaran terpadu, karena di dalam pembelajaran *Mind Mapping* setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Tujuan utama dari *Mind Mapping* bagaimana seseorang atau individual bisa memeta pikiran yang ada pada masing-masing anggota sebuah kelompok dan memahami bacaan yang dapat di aplikasikan secara luas bahkan untuk menulis. Dalam pembelajaran menulis, sangatlah banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis. Perlu diakui bahwa peran seorang guru sangatlah menentukan, oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif serta inovatif dan yang tidak kalah pentingnya adalah kemampuan yang memadai dalam merencanakan atau merancang penulisan, selain itu harus mampu seorang guru tersebut apa yang harus dilakukan dalam tahapan menulis dan yang terakhir seorang guru harus mampu mempengaruhi siswa apa yang harus dilakukan pada saat sesudah menulis deskripsi.

Menulis deskripsi adalah merupakan sebuah tulisan yang didalamnya merupakan suatu gambaran sesuatu baik itu tempat maupun suasana alam. Menurut Zulfahmi (2002:89) berpendapat bahwa “deskripsi adalah dari berasal dari bahasa Inggris yakni “To Describe” yang artinya merinci. Jadi tulisan deskripsi adalah karya tulis yang bertujuan untuk menyajikan sesuatu secara terperinci agar pembaca mampu memperoleh gambaran obyek

terperinci tersebut secara jelas terperinci tersebut secara jelas dan detail serta terpengaruh secara imajinatif terhadap uraian tersebut.”

Berdasarkan uraian di atas maka saya sebagai penulis, memiliki minat dan bermaksud melakukan penelitian untuk penulisan skripsi mengenai menulis deskripsi dengan menggunakan *strategi Mind Mapping* dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan *Strategi Mind Mapping* pada siswa Kelas V SD Negeri 10 Sungai Aur”

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada paparan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan *strategi Mind Mapping* pada kelas V SD Negeri 10 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat ? dan secara khusus rumusan masalahnya antara lain :

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan *strategi Mind Mapping* pada tahap pramenulis pada siswa kelas V SDN 10 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat ?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan *strategi Mind Mapping* pada tahap saat menulis pada siswa kelas V SDN 10 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat ?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan *strategi Mind Mapping* pada tahap pasca menulis pada siswa kelas V SDN 10 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat ?

C. Tujuan Penulisan

Secara umum penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi strategi pembelajaran *kooperatif Mind Mapping* di kelas V SD Negeri 10 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Secara khusus penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan *strategi Mind Mapping* pada tahap pramenulis pada siswa kelas V SDN 10 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
2. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan *strategi Mind Mapping* pada tahap saat menulis pada siswa kelas V SDN 10 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
3. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan *strategi Mind Mapping* pada tahap pasca menulis pada siswa kelas V SDN 10 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memberi informasi atau sumbangan pikiran tentang upaya menghadapi hasil belajar bahasa Indonesia dengan *strategi Mind Mapping* kepada beberapa pihak :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan *strategi Mind Mapping* untuk peningkatan keterampilan menulis siswa dalam

memahami materi, memotivasi belajar, menimbulkan rasa senang dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Bagi guru, bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dengan menggunakan *strategi Mind Mapping*.
3. Bagi siswa memudahkan dan terampil dalam menulis deskripsi serta membangkitkan aktifitas dan motivasi belajar, menimbulkan rasa senang, aktif, dan kreatif dalam pembelajaran menulis deskripsi
4. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terutama menyangkut peningkatan guru dalam mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan "*Strategi Mind Mapping*" dan bagi kepala sekolah memudahkan dalam memberikan bimbingan kepada guru.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebenarnya, kegiatan menulis yang menghasilkan sebuah tulisan sering kita lakukan, misalnya mencatat pesan ataupun menulis memo untuk teman, akan tetapi, menulis yang akan kita bicarakan dalam kegiatan belajar.

Menulis merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah dan sangat kompleks dalam pelaksanaannya. Menulis harus mampu merangkai kata, merangkai kalimat bahkan sampai dikemukakan.

“Menulis arti pertamanya harus bisa menyusun paragraf. Yang tidak kalah pentingnya adalah menulis suatu karya tulis seharusnya penulis mampu menemukan gagasan yang akan semula ialah membuat huruf, angka, nama dan sesuatu tanda kebahasaan apapun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman “. (Gie, 2002:3)

Menurut Fauzan (2009:1) “menulis adalah merupakan mengemukakan gagasan (fakta dan opini) melalui teks dengan menggunakan bahasa dan struktur artikel yang mudah dimengerti orang lain sehingga pesan yang disampaikan seperti apa yang dimaksud sipenulis”.

Sama halnya dengan pendapat di atas, menurut Semi (2007:14) "menulis adalah suatu proses kreatif yang memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan".

Mengacu pada pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa, menulis merupakan suatu kegiatan yang sifatnya produktif berupa kegiatan menggambarkan lambang-lambang bunyi dari suatu bahasa dengan tujuan menyampaikan gagasan (fakta dan opini) dan pesan melalui teks dengan menggunakan struktur yang baik dan benar.

b. Tujuan Menulis

Menulis merupakan suatu pekerjaan yang tidak mudah, sangat kompleks dalam pelaksanaannya. Menulis harus mampu merangkai kata, merangkai kalimat, bahkan harus bisa menyusun paragraf dengan menggunakan tanda baca yang baik dan benar. Yang tidak kalah penting adalah menulis suatu karya tulis, seharusnya penulis mampu menemukan gagasan yang akan ditemukan. Menulis sesuatu yang sudah memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku, tentu saja apa yang diharapkan oleh penulis sampai pada pembaca. Penulis akan merasa bahagia seandainya tulisan yang dibuat sampai pada sasaran yakni pembaca yang merupakan salah satu tujuan dalam membuat karya tulisan.

Menurut Semi (2007:14-21) "Tujuan menulis yaitu; yang pertama mengkomunikasikan kepada orang lain mengenai pengalaman, pemikiran, imajinasi, perasaan intuisi, kedua untuk memberikan petunjuk atau pengarahan kepada pembaca dan pengalaman, ketiga adalah untuk

menjelaskan sesuatu, keempat untuk meyakinkan, dan kelima adalah untuk merangkum”.

Menurut pendapat Ahira (2012:1-3) “tujuan menulis ada enam yaitu; Pertama menuntun rajin membaca, kedua berbagi ilmu dengan orang lain, ketiga sebagai orang berpengetahuan, keempat menuntun kita menjadi orang terkenal, kelima sebagai nara sumber, dan keenam sebagai profesi “.

Menurut pendapat Fauzan (2009:1), “tujuan menulis adalah memberikan informasi, menjelaskan tulisan yang menguraikan suatu peristiwa, masalah tren, atau fenomena yang terjadi, mengarahkan tulisan seperti dalam mengerjakan sesuatu hal, membuat suatu rangkuman dari suatu karya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, menulis bertujuan mengekspresikan diri penulis agar pembaca bisa terbujuk untuk membaca tulisan dari penulis. Selanjutnya tujuan menulis adalah menceritakan sesuatu baik mengenai pengalaman, imajinasi maupun perasaan sang penulis.

c. Manfaat Menulis

Menulis bisa saja dianggap sesuatu yang sepele, membosankan, dan tidak bermanfaat. Tetapi sebetulnya di era informasi saat ini, kemampuan menulis merupakan sesuatu yang penting seperti halnya membaca dan berhitung. Manfaat dari menulis mulai sesuatu yang sederhana misalnya menulis daftar belanjaan supaya tidak lupa ketika kita

sampai di pasar atau toko sampai pada hal yang rumit misalnya membuat skripsi sebagai syarat kelulusan menjadi sarjana.

Menurut Gie, (2002:21) “ manfaat menulis adalah tergantung pada kepandaian si penulis. Kalau sebagai cendikiawan atau tokoh masyarakat, maka keadaannya membuahakan tulisan dimuat media massa, sebagai guru dan dosen, keadaannya bisa dibuat buku pelajaran, kalau mahasiswa keadaannya bisa menulis skripsi”.

Menurut Semi (2009:1) “ manfaat menulis adalah; kemampuan menulis diperlukan pada lapangan pekerjaan, misal seorang dokter menuliskan resep obat bagi pasiennya, seorang polisi menuliskan detail suatu insiden berupa laporan penyelidikan, seorang sekretaris menulis laporan untuk disampaikan pada pimpinan”.

Seiring dengan Semi, menurut Ahira (2012: 1-2) “manfaat menulis ada lima yakni; pertama bisa menghilangkan stress karena mencurahkan perasaan akan mengurangi beban, kedua sebagai alat menyimpan memori, ketiga membantu memecahkan permasalahan, keempat melatih berfikir tertib dan teratur, dan kelima sebagai sumber penghasilan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat kita tarik kesimpulan, bahwa manfaat menulis merupakan keterampilan atau kepandaian seseorang yang bisa bermanfaat bagi orang lain. Selain itu menulis bermanfaat sebagai mata pencaharian yang menjanjikan serta mengurang rasa stres.

d. Tahap – tahap Menulis

Dilihat dari prosesnya, pada umumnya sama dengan penulis lain yang intinya adalah diawali dengan tahapan pramenulis selanjutnya tahapan saat menulis dan langkah yang ketiga adalah tahapan pascamenulis. Selain itu juga dapat dilihat tahapan menulis itu mulai dari suatu yang tidak nampak sebab apa yang hendak ditulis masih berbentuk pikiran, bersifat pribadi. Jika penulis adalah siswa, guru hendaknya belajar merasakan kesulitan siswa yang dihadapi ketika menulis. Guru yang memahami kesulitan yang seiring dihadapi siswa ketika menulis akan berpendapat bahwa menulis itu tidak harus sekali jadi. Adakalanya sebuah kalimat sudah ditulis tapi kelanjutannya sulit didapat. Manusia hidup di dunia ini pasti ada proses dimulai dari masa lahir, bayi, kanak-kanak, anak-anak, remaja, dewasa sampai manula.

Dalam penulisan ada beberapa tahap untuk menulis yang menghasilkan sebuah karya tulis. Adapun tahapan-tahapan dalam menulis yakni sebagai berikut; menurut Wijaya (2011:1),

Tahapan menulis ada lima yakni; tahapan pertama menentukan tema/topik yang dikuasai, kedua melakukan riset dengan cara membaca, mencatat, observasi, dan mengklipin ketiga membuat kerangka atau outline dengan memilih topik atau ide yang akan digunakan, dan yang keempat tentu saja harus menulis, serta yang kelima membaca kembali atau merevisi kembali apabila terdapat kesalahan, termasuk kesalahan ketik, gramatika dan tata bahasa.

Menurut Chalsum (2006: 752-753), "Kegiatan menulis dilakukan dengan tiga tahapan yakni; pertama adalah tahap prapenulisan dengan cara menentukan topik atau tema, penentuan tujuan, kedua tahap penulisan bagaimanapenyusunan kalimat dan paragraf, pemilihan kata dan teknik

penulisan, dan ketiga adalah pasca penulisan terdiri dari revisi atau pengeditan”.

Sejalan dengan Umami, menurut Arie (2012:2-5),

Menulis terbagi atas lima tahapan yaitu; pertama adalah pemilihan tema atau topik karena tema merupakan pondasi awal dari pembahasan. Tahapan yang kedua yakni membuat kerangka tulisan yang memuat semua ide. Ketiga yaitu menulis (merangkai kata), dan keempat adalah merevisi (mengedit), memeriksa hasil tulisan yang sudah ditulis. Serta tahapan yang kelima adalah penerbitan, merupakan langkah terakhir dalam penulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat kita simpulkan, dalam menulis terdiri dari beberapa tahapan yakni; pertama menentukan tema atau topik, kedua membuat tulisan, ketiga kegiatan menulis yaitu dengan cara merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat, langkah selanjutnya yakni langkah yang keempat yakni merevisi (mengedit) dengan cara memeriksa kembali tulisan yang sudah ditulis, tahapan yang kelima adalah penerbitan atau mempublikasikan.

1) Tahap Prapenulisan

Adapun yang menjadi langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam pramenulis tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan penulisan deskripsi adalah:

Menurut Semi (2007:46) “tahapan didalam pramenulis dapat dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu ; tahapan pertama menentukan topik yang mempertimbangkan menarik atau tidaknya. Yang ketiga yakni mengumpulkan informasi, serta tahapan yang keempat adalah merancang tulisan.

Menurut Wikimedia (2011:1) “ pramenulis menjadi lima langkah; pertama tetapkan sasaran pembaca, kedua rancang peristiwa utama yang ditampilkan berbentuk skema alur, ketiga membagi bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, keempat rincian peristiwa sebagai pendukung cerita, kelima susun tokoh dan perwatakan, dan sudut pandang.

Sejalan dengan pendapat kedua ahli di atas, Mansur (2007:2) “tahapan pada pramenulis ada empat tahapan yaitu; pertama adalah menentukan tema/topik, kedua menentukan tujuan, tahapan ketiga adalah menentukan aspek-aspek yang akan dideskripsikan dengan melakukan pengamatan, dan tahapan keempat menyusun aspek-aspek tersebut ke dalam urutan yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, pada tahap pramenulis dapat dilakukan beberapa kegiatan yaitu; yang pertama menentukan tema/topik, yang kedua menentukan tujuan, yang ketiga adalah membagi peristiwa utama menjadi ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, dan yang keempat menentukan aspek-aspek yang akan dideskripsikan, serta yang kelima adalah menyusun aspek-aspek tersebut ke dalam urutan yang baik dengan cara memperhatikan tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

2) Tahap Penulisan

Pada tahapan selanjutnya setelah tahapan prapenulisan, yang harus kita lakukan sebagai penulis adalah menulis semua yang menjadi

kerangka pada tahapan prapenulisan berdasarkan susunan yang berlaku.

Menurut Semi (2007:47) “tahapan-tahapan yang dilakukan pada tahap menulis ada empat tahapan. Tahapan yang pertama berkonsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan. Kedua adalah berkonsentrasi pada tujuan tulisan. Yang ketiga adalah berkonsentrasi terhadap kriteria calon pembaca, dan yang keempat adalah tahapan yang berkonsentrasi terhadap kriteria penerbitan”.

Sernada dengan Semi, menurut pendapat Arie (2012:2) “menjelakan, dari kerangka atau draf yang kita buat, baru kita jabarkan dengan bentuk rangkaian tulisan. Pokok-pokok yang sudah dibuat, kita jelaskan satu persatu. Alur cerita yang sudah kita rancang, mulai kita tuliskan melalui sebuah cerita”.

Menurut Gie, (2002: 99-100),

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh penulis pada tahapan menulis ada empat langkah. Tahapan yang pertama adalah menuangkan topik tulisan dengan tema tentunya akan menjadi kalimat topik (disebut juga pernyataan tema), yang kedua adalah menentukan judul. Yang ketiga masing-masing paragraf ditulis menjadi sebuah alinea yang terdiri dari rangkaian kalimat, dan langkah yang keempat adalah setelah seluruh paragraf selesai ditulis, diendapkan terlebih dahulu sementara waktu (masih perlu ditinjau kembali, diperbaiki).

Berdasarkan paparan para ahli di atas dapat disimpulkan yang harus diperhatikan dalam menulis adalah melaksanakan kegiatan dalam kerangka tulisan dengan mengkonsentrasikan diri penulis dengan calon pembaca dan calon penerbit yang sesuai dengan tujuan

kriteria calon pembaca dan kriteria penerbitan tersebut yang akan membantu penulis dalam memplikasikan hasil karya tulisnya.

3) Tahap Pasca penulisan

Kegiatan yang harus dilakukan setelah tahapan saat menulis, tahapan selanjutnya adalah tahapan pascamenulis. Pada tahapan ini penulis melakukan pemeriksaan pada hasil tulisan yang telah dilakukan pada tahap menulis. Pemeriksaan ini dilakukan pada ejaan, tanda baca dan lain sebagainya. Menurut Gie (2002:100)

Setelah seluruh paragraf selesai ditulis dan diendapkan sementara waktu, karena masih perlu ditinjau kembali untuk diperbaiki sehingga menjadi sebuah tulisan yang final. Sebenarnya revisi ini sudah dilakukan pada saat menulis berlangsung, namun revisi yang dilakukan pada saat ini adalah revisi secara menyeluruh sebelum diketik sebagai bentuk akhir naskah tersebut.

Sejalan dengan Gie, Chalsum (2006:753) “Menulis bukanlah pekerjaan yang sekali jadi, melainkan merupakan pekerjaan “lebih lanjut” artinya, kegiatan menulis selanjutnya mengkoreksi hasil tulisan dengan cara membaca kembali garis besar isi tulisan. Selanjutnya membaca kembali kata yang digunakan apakah sudah tepat dan singkat, dan memeriksa hubungan antar bab, antar paragraf, antar kalimat dalam tulisan yang ditulis”.

Menurut Semi, (2007:50-51), tahapan ini terbagi atas dua bagian utama yaitu penyuntingan dan penulisan naskah jadi. Penyuntingan yaitu, membaca kembali dengan teliti draf tulisan melihat ketepatannya gaya penulisan dengan gagasan utama, tujuan

penulisan, calon pembaca dan kriteria penerbitan. Penulisan naskah jadi yaitu kegiatan paling akhir dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebuah tulisan itu dikatakan baik dan memiliki tingkat kesempurnaan, kalau penulisannya sudah melakukan tiga tahapan yaitu: tahapan pramenulis, yang kedua tahapan menulis dan yang ketiga adalah tahapan pascamenulis.

e. Jenis-Jenis Tulisan

Menulis merupakan ungkapan gagasan seseorang yang dituangkan dalam sebuah tulisan yang diharapkan sampai pada pembaca karya tulis tersebut. Tulisan itu memiliki jenis-jenis tulisan yang sangat beragam sesuai bagaimana keadaan emosi penulisnya pada saat itu. Jenis-jenis tulisan itu bisa berbentuk menggambarkan keadaan alam dan keadaan perasaan, bisa berbentuk pemberian pendapat dan bisa juga menceritakan keadaan alam dan suasana hati penulisnya yang bisa menggugah hati dan perasaan pembaca supaya tertarik membaca karyanya tersebut. Adapun yang menjadi jenis-jenis tulisan adalah sebagaimana yang tertera di bawah ini:

Kalidjernih memberikan pendapatnya mengenai tulisan esai, seperti sebagai berikut ; Essai adalah suatu bentuk tulisan yang terdiri dari beberapa paragraf tentang suatu topik.

Menurut Chalsum (2006:636)“ surat adalah kata yang bertuliskan untuk disampaikan kepada orang lain dengan kata lain adalah

salah satu jenis tulisan yang di dalamnya mengandung arti sebagai penyampai informasi dengan cara berkomunikasi secara lisan”.

Menurut Tomkins (dalam Ritawati, 2003:32) “jurnal adalah suatu tulisan yang memuat tentang catatan pribadi berisikan tentang isu atau peristiwa kehidupan. Sebuah jurnal dapat dipublikasikan dan dapat pula tidak”

Menurut Hasanuddin (2003: 799) “ Teks adalah urutan teratur sejumlah kalimat yang dihasilkan atau ditafsirkan sebagai suatu keseluruhan yang kait mengait. Menurut kajian filologi, memiliki pengertian yang khusus yakni sesuatu yang abstrak”.

Menurut Chalsum 2006:342) “Karangan adalah suatu tulisan yang tersusun sesuai dengan langkah-langkah penulisan.Tulisan ini berbentuk puisi, buku, dan lain sebagainya”.

Sejalan dengan itu, banyak para ahli berpendapat tentang penulisan macam-macam atau bentuk-bentuk karangan, seperti narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Pernyataan para ahli tersebut bisa kita lihat seperti yang tertera di bawah ini.

Menurut Mansur (2007:1) “**Narasi** adalah cerita dipaparkan berdasarkan plot dan alur, **Eksposisi** adalah karang yang berisi uraian tentang suatu topik dengan tujuan memberikan informasiatau tambahan bagi pembaca, **Argumentasi** adalah karangan bertujuan membuktikan Kebenaran suatu pendapat/kesimpulan dengan data sebagai bukti, **Persuasi** adalah karangan yang bertujuan mempengaruhi pembaca

untuk berbuat sesuatu, dan **deskripsi** adalah suatu bentuk tulisan yang berisikan gambaran mengenai sesuatu hal.

Seiring dengan Muslich, menurut pendapat Zulfahmi (2002:85-90) “jenis-jenis tulisan/karangan ada empat macam yakni; **Narasi** yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dirangkai menjadi sebuah peristiwa, **Argumentasi** adalah suatu bentuk tulisan yang digunakan oleh penulis untuk mempengaruhi pembacanya, Penulisan yang ketiga adalah **Eksposisi** yaitu tulisan yang diuraikan untuk mengekspose suatu informasi tanpa ada kecendrungan mempengaruhi pembacanya. Penulisan yang terakhir adalah **Deskripsi** yaitu suatu bentuk tulisan yang bertujuan untuk menyanyikan sesuatu secara terperinci agar pembaca mampu memperoleh gambaran.

Sejalan dengan Zulfahmi, menurut Semi (2007:53-75) “jenis-jenis menulis dibagi atas empat macam yaitu; **Narasi** adalah tulisan yang tujuannya kronologis peristiwa kehidupan manusia, **Eksposisi** adalah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan, **Argumentasi** adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis, **Deskripsi** adalah tulisan yang bertujuan untuk memberi kangambaran objek.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan jenis-jenis tulisan dapat dibedakan menjadi lima yaitu; tulisan/karangan narasi yang pada dasarnya menceritakan, yang kedua adalah tulisan

argumentasi yang didalamnya berisikan penulis berusaha mempengaruhi pembaca, yang ketiga adalah Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan, dan keempat adalah persuasi adalah karangan yang bertujuan mempengaruhi pembaca untuk berbuat sesuatu, serta yang kelima adalah deskripsi adalah tulisan yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang obyek.

2. Tulisan Deskripsi

a. Pengertian Deskripsi

Menulis karya tulis seperti yang telah diuraikan sebelumnya ada beberapa macam atau jenis tulisan salah satu diantaranya adalah karya tulisan/karangan jenis deskripsi adalah suatu penulisan yang pada dasarnya menggambarkan atau melukiskan oleh penulis seolah-olah pembaca dapat merasakan apa-apa yang dirasakan penulis.

Menurut pendapat Kalidjernih (2010:24) "tulisan deskripsi suatu strategi menulis yang dimaksud menggambarkan sesuatu, sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dirasakan penulis".

Selanjutnya menurut Zulfahmi(2002:89) "Tulisan deskripsi adalah dari berasal dari bahasa Inggris yakni "To Describe" yang artinya merinci. Jadi tulisan deskripsi adalah karya tulis yang bertujuan untuk menyajikan sesuatu secara terperinci agar pembaca mampu memperoleh gambaran obyek terperinci tersebut secara jelas dan detail serta terpengaruh secara imajinatif terhadap uraian tersebut".

Sejalan dengan Zulfahmi, menurut pendapat Jamyus (2008:1) “deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan obyek yang sedang dibicarakan (seperti; tempat, suasana atau hal lainnya)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tulisan deskripsi yang menggambarkan dan melukiskan sesuatu (seperti tempat dan suasana) secara terperinci, sehingga pembaca seolah-olah merasakan, mendengar, dan melihat apa yang ditulis oleh penulis.

b. Langkah-langkah Menulis Deskripsi

Menulis deskripsi adalah merupakan penulisan menggambarkan suatu baik berupa suasana, tempat dan sebagainya. Dalam penulisan deskripsi ini hampir sama dengan penulisan yang lain, yang jelas adalah bagaimana seorang penulis itu mampu menanggapi keadaan pada pramenulis, pada saat menulis dan pada waktu pascamenulis.

Menurut pendapat Mansur (2007:1-2) “langkah-langkah dalam penulisan deskripsi adalah dapat dilihat sebagai berikut; 1) Pramenulis, pada tahapan ini terdiri dari langkah-langkah yakni menentukan tema, menentukan tujuan, dan berkonsentrasi terhadap calon pembaca, 2) tahapan yang kedua adalah saat menulis yang berisikan tentang pemaparan apa yang menjadi tema dan tujuan pada tahapan pramenulis, dan yang 3) adalah tahap pascamenulis, setelah dilakukan penulisan maka tugas penulis belum selesai, karena pada tahapan ini penulis

melakukan revisi mengenai penulisan yang salah baik EYD-nya maupun tanda baca”.

Sejalan dengan itu, Muchlisoh (1997:377) mengatakan bahwa hal-hal yang akan dilakukan dalam menulis deskripsi adalah sebagai berikut: 1) merumuskan tujuan, 2) mengamati objek yang akan dideskripsikan, 3) membuat perincian dari objek yang diamati, dan 4) memberikan penjelasan tambahan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran tentang langkah-langkah menulis deskripsi dapat diuraikan sebagai berikut;1) Pramenulis, pada tahapan ini terdiri dari langkah-langkah yakni menentukan tema, menentukan tujuan, dan berkonsentrasi terhadap calon pembaca, 2) tahapan yang kedua adalah saat menulis yang berisikan tentang pemaparan apa yang menjadi tema dan tujuan pada tahapan pramenulis, dan yang 3) adalah tahap pascamenulis, setelah dilakukan penulisan maka tugas penulis belum selesai, karena pada tahapan ini penulis melakukan revisi mengenai penulisan yang salah baik EYD -nya maupun tanda baca”.

3. Hakikat Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Pembelajaran tercapai sesuai apa yang menjadi tujuan pembelajaran apabila seorang guru memahami strategi pembelajaran yang baik dan tepat karena berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Apabila strategi yang digunakan sesuai dengan materi yang

diajarkan maka tujuan pelajaran akan tercapai oleh seorang guru dan tujuan siswa akan tercapai. Begitu juga sebaliknya apabila kurang tepat maka keberhasilan belajar akan berkurang. Oleh karena itu perlu dipahami dengan baik mengenai konsep strategi pembelajaran yang digunakan agar tercapai tujuan pembelajar yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut pendapat Abu (1997:11) “strategi adalah secara umum sebagai suatu besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi adalah bagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dsigariskan”.

Selanjutnya menurut Effendi (200:1) “strategi adalah berasal bahasa Yunani yaitu *Stategs* yang artinya sebagai komandan militer pada zaman demokrasi Athena”. Sejalan dengan Efendi, Menurut Fredy R.David (2007:2) dalam bukunya yaitu “Strategi adalah sebagai cara untuk mencapai tujuan jangka panjang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah rencana yang tersusun rapi berguna untuk mencapai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek sesuai dengan apa bidang usahanya. Bidang pendidikan untuk pencapaian pembelajaran.

b. Pengertian *Mind Mapping*

Mind Mapping pada dasarnya adalah merupakan sebuah peta pikiran tentang sesuatu kejadian atau suatu peristiwa. Buzan dalam Buku

pintar *Mind mapping* menyatakan “*Mind Mapping* adalah cara yang termudah untuk menyampaikan informasi **Ke dalam** otak dan mengambil informasi **ke luar** (Buzan, 2009:4).

Sejalan dengan pendapat di atas, Suyatno (2009:73) mengemukakan pendapatnya “*Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang sangat cocok untuk *me-review* pengetahuan siswa sintaknya adalah: informasi kompetensi, sajian permasalahan terbuka. Dalam pembelajaran ini mengutamakan kelompok-kelompok dalam sebuah kelompok terdiri dari tingkat kemampuan yang berbeda mulai dari tingkatan yang paling bawah hingga tingkatan paling tinggi.

Masih menurut pendapat Buzan (dalam Taufina 2011:349) “ *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke luar dari otak dan *mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah memetakan pikiran-pikiran kita.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan *Mind Mapping* adalah merupakan model pembelajaran yang mereview pengetahuan awal siswa maksudnya adalah dengan metode pembelajaran ini siswa dengan cepat mengingat kembali pelajaran yang telah lewat. Selain itu model pembelajaran *Mind Mapping* adalah yang mengutamakan adanya kelompok - kelompok . Setiap siswa yang ada dalam kelompok memiliki tingkat kemampuan yang berbeda atau beragam, mulai dari yang paling bawah hingga paling atas. Selain itu jika memungkinkan berasal dari ras dan budaya yang berbeda serta memperhatikan jender.

Mengacu dari pernyataan di atas dengan adanya pengelompokan baik tingkat kecerdasan maupun perbedaan ras, budaya dan suku, maka yang dituntut dalam *Mind Mapping* ini adalah terjalannya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pencapaian pembelajaran.

c. Keuntungan *Strategi Mind Mapping*

Seorang guru dalam melakukan pembelajaran tujuan utamanya adalah pencapaian hasil belajar yang memuaskan sesuai apa yang diharapkan dalam tujuan khusus dan umumnya pembelajaran. Dalam pencapaian pembelajaran yang diinginkan oleh seorang guru tentu berhubungan dengan tingkat kecerdasan pemikiran anak atau siswa tersebut

Selain itu bagaimana guru sebagai pendidik menimbulkan semangat belajar siswa supaya menjadi kreatif. *Mind Mapping* merupakan sebuah yang pada dasarnya memiliki kegunaan atau manfaat dalam mengasah ketajaman pikiran siswa. Manfaat yang bisa kita dapat dalam menerapkan *strategi Mind mapping* ini sangat banyak, salah satunya adalah mengaktifkan seluruh otak. *Mind Mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak karena memberikan pandangan menyeluruh pokok masalah yang sedang dihadapi.

Menurut Suyatno (2009:99) menyatakan “keuntungan strategi *Mind Mapping* yaitu mengumpulkan sejumlah besar data di suatu tempat, mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-

jalan terobosan kreatif baru, merupakan sesuatu yang enak dipandang, dibaca direnungkan dan diingat”

Buzan (2008:10) menyebutkan “Keuntungan *Mind Mapping* adalah agar membantu kita untuk lebih kreatif, menghemat waktu, memecahkan masalah, berkonsentrasi, mengatur dan menjernihkan pikiran, lulus ujian dengan nilai-nilai baik, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, melihat gambaran keseluruhan, membuat rencana dan berkomunikasi”

Sedangkan Taufik (2009:175) memberikan pendapat mengenai “keuntungan *Mind Mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi diantara ide tersebut. *Mind Mapping* juga berguna untuk mengorganisasikan informasi yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan strategi *Mind Mapping* adalah untuk mengaktifkan seluruh otak agar menjadi lebih kreatif dalam berencana dan berkomunikasi serta bisa memusatkan perhatian pada suatu masalah sehingga bisa menyelesaikannya dengan baik dan mengingatnya tidak dalam jangka pendek saja tetapi dalam jangka panjang.

d. Langkah-langkah Strategi *Mind Mapping*

Pembuatan *Mind Mapping* dilakukan dengan membuat sesuatu sajian visual atau suatu diagram tentang bagaimana ide-ide penting atau suatu tema tertentu dihubungkan satu sama yang lain. Siswa dilatih

untuk mengidentifikasi ide kunci yang berhubungan dengan suatu tema dalam suatu pola yang logis dan menjelaskan hubungan sebab akibat.

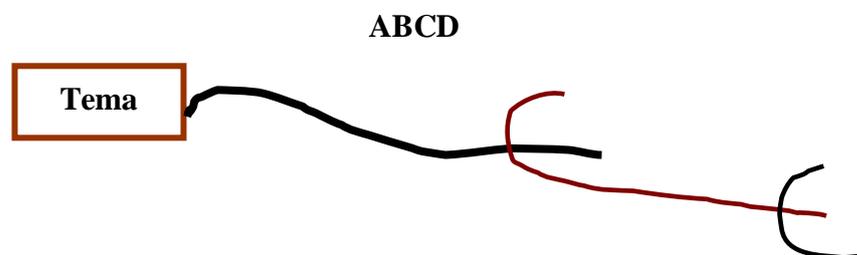
Suyatno (2009:121) menyatakan pendapatnya mengenai langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan strategi *Mind Mapping* adalah sebagai berikut (1) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai,(2) Mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa / sebaliknya permasalahan mempunyai alternative jawaban,(3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, (4) tiap kelompok menginventarisasi / mencatat alternatif jawaban hasil diskus, (5) Tiap kelompok membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan , (6) Dari data data yang ada siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai dengan konsep yang disediakan. Sejalan dengan pendapat Suyatno tersebut, Taufik, dkk (2011:176) dipertegas dan juga menyatakan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan strategi *Mind Mapping* adalah (1) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, (2) Mengemukakan permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa sebaliknya permasalahan mempunyai alternatif jawaban (3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang, (4) tiap kelompok menginventarisasi alternatif jawaban hasil diskusi, (5) tiap kelompok membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan, (6) dari data yang ada siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai dengan konsep yang disediakan.

Pendapat Buzan (2009:15-16)'yaitu Dalam strategi *Mind Mapping* terdapat tujuh langkah dalam pembuatannya. Langkah –langkah itu adalah sebagai berikut : Langkah yang pertama yakni, mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakan mendatar, yang kedua gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, ketiga gunakan warna sebagai pembedanya, keempat hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkat cabang ketiga dengan dua dan satu, langkah yang kelima buatlah garis hubung yang melengkung, yang keenam gunakan satu kata kunci untuk setiap garis dan langkah yang ketujuh gunakan gambar, karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.

e. Ragam *Mind Mapping*

1. Model Garpu Jerami

Model garpu jerami (hay Fork) yaitu pembuatan mind mapping yang membuat garis- garis dari titik utama dan ketika menambahkan kata-kata perlu dfibuat garis- garis dalam menuliskan kata-kata tersebut di atasnya.



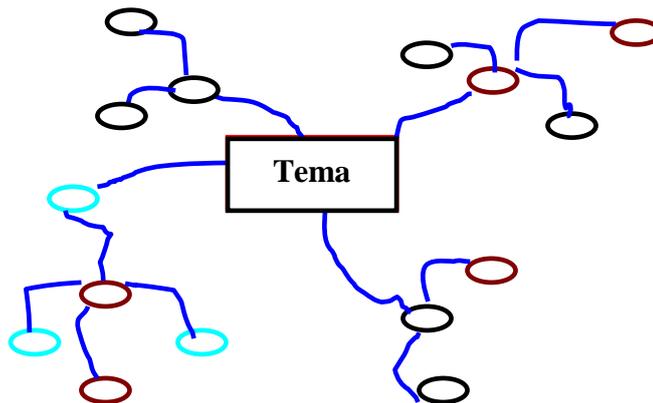
2. Model duri

Pada prinsipnya hampir sam dengan model hay fork, hanya bentuknya yang menyerupai duri ikan



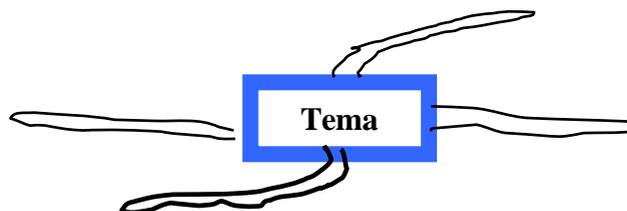
3. Model Gelmo (Gelembung Molekul)

Model gelmo atau gelembung melekul disebut juga kluster (Clustering).



4. Model Lain

Model ini bisa digunakan oleh pembuat mind mapping yang masih pemula. Prinsipnya utamanya sama dengan model-model sebelumnya yaitu tetap menempatkan sub tema di tengah-tengah kemudian secara berangsur-angsur berkembang menjadi sub tema



f. Penerapan Strategi *Mind Mapping* dalam penulisan deskripsi

1. Tahap pramenulis dalam deskripsi dengan menggunakan strategi *mind mapping* di kelas V SD.

Kegiatan menulis dalam pembelajaran, tidak semua siswa mampu melakukannya. Oleh karena itu, siswa memerlukan bimbingan dari guru. Kegiatan pramenulis adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan menulis. Dalam kegiatan pramenulis guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan siswa yang berhubungan dengan tema menulis deskripsi.

Pada pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* langkah-langkah yang dapat dilakukan pada tahap pramenulisan adalah; guru menyampaikan tentang menulis deskripsi (fase1), siswa menentukan tema yang akan dideskripsikan (fase5), siswa menentukan objek yang akan dideskripsikan (fase 2), siswa mengumpulkan tulisan objek dengan menggunakan *mind mapping* yang telah dibuat (fase 2), siswa membuat kerangka tulisan dari objek (fase 2)

2. Tahap saat menulis dalam menulis dengan strategi *mind mapping* di kelas V SD

Setelah kegiatan saat menulis, guru membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang siswa (fase 3). kemudian siswa mengembangkan kerangka tulisan menjadi tulisan deskripsi(fase4).

3. Tahap pascamenulis dalam menulis dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* di kelas V SD.

Pada kegiatan pascamenulis dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* adalah : siswa membaca hasil diskusi tentang karangan deskripsi (fase 5), siswa dengan bimbingan guru memperbaiki karangan (fase 6), siswa menulis kembali karangan yang telah (fase 6), siswa membacakan karangannya di depan kelas (fase 6). Dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran menulis dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk gambar dan siswa mencoba menggambarkan apa yang terdapat pada gambar tersebut, Sehingga tidak ada siswa mendominasi. Pembelajaran serta siswa terlihat aktif selama proses pembelajaran.

g. Penilaian

1. Pengertian Penilaian

Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal kegiatan, di dalam kegiatan dan di akhir kegiatan atau yang dikenal dengan sebutan penilaian awal, penilaian proses dan penilaian hasil. Menurut Farida (2005:74) mengutarakan “penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”. Selanjutnya Nana (2004:3) mengemukakan bahwa “penilaian adalah sebuah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan pada kriteria- kriteria tertentu”. Kemudian menurut Abbas (2006:146), “penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan

data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi sebuah informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan“

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukandengan sengaja, terstruktur dan berpola untuk mengukur baik buruknya yang dinilai tersebut sehingga didapat suatu keputusan akhir.

2. Tujuan Penilaian

Ibrahim dan Nana (2004:217-218) Mengemukakan pendapat bahwa “penilaian bertujuan sebagai berikut: (1) untuk perbaikan sistem, (2) untuk pertanggung jawaban kepada perintah dan masyarakat, dan (3) untuk tindak lanjut hasil pengembangan.

Sejalan dengan itu menurut Daryanto (2005:11) berpendapat bahwa “penilaian bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat ketercapaian tujuan oleh siswa sehingga dari informasi yang diterima ini dapat dilakukan tindak lanjut”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotornya untuk berbagai keperluan yang berhubungan dengan pencapaian pendidikan itu sendiri.

3. Macam-macam Penilaian

Dilihat dari segi alatnya. Nana (2004:5) mengemukakan “penilaian dibedakan atas dua macam yaitu tes dan non tes”. Penilaian tes berbentuk pilihan ganda, essay terikat, essay bebas, jawaban singkat, menjodohkan, betul salah, unjuk kerja dan portofolio. Sedangkan penilaian non tes meliputi wawancara, inventori, dan pengamatan.

Kemudian dilihat berdasarkan fungsinya, Daryanto (2005:14-16) mengemukakan pendapatnya bahwa “sebuah penilaian dapat berfungsi untuk keperluan selektif, diagnostik, penempatan, dan pengukuran keberhasilan”. Kemudian pendapat dari Daryanto diperkuat oleh pendapat Nana (2005:5) memaparkan lebih lanjut tentang macam-macam penilaian dilihat dari fungsinya, yaitu: “(1) penilaian formatif, (2) penilaian sumatif, (3) penilaian diagnostik, (4) penilaian selektif, dan (5) Penilaian keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian dalam bentuk pendidikan bermacam-macam tergantung dari segi mana kita memandangnya. Secara garis besar penilaian pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya dan alat yang digunakan

h. Penilaian Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi *Mind Mapping*

Kegiatan menulis deskripsi memiliki beberapa aspek yang akan dinilai. Menurut Farida (2005:74) menemukan pendapatnya bahwa, “Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa dengan cara: (1) mengamati siswa pada tahap prapenulisan, (2) mengamati siswa pada tahap saat penulisan, dan (3) mengamati siswa pada tahap pasca penulisan.

Selanjutnya menurut Ritawati (2003:57) penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan: (1) mengamati siswa pada tahap pra penulisan, (2) mengamati siswa pada tahap saat penulisan, (3) mengamati siswa pada tahap pasca penulisan, (4) mengamati siswa pada tahap perevisian, (5) mengamati siswa pada tahap pengeditan, dan (6) mengamati siswa pada tahap publikasi.

Penilaian pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan strategi *mind mapping* selain penilaian tahap pra penulisan, saat penulisan, dan pasca penulisan. Penilaian juga terfokus pada kegiatan siswa dalam mengumpulkan keterangan dari objek yang akan dideskripsikan.

Berikut ini uraian penilaian menulis deskripsi dengan menggunakan strategi *mind mapping*.

1. Penilaian Tahap Pra penulisan

Pada tahap pra penulisan aspek yang dinilai adalah: (1)

Membuka skemata siswa dengan menyanyikan sebuah lagu yang

bertujuan untuk menentukan tema karangan yang akan dideskripsikan, (2) Siswa menentukan objek atau benda yang akan dideskripsikan, (3) Siswa mengamati objek yang akan dideskripsikan dengan membuat *mind mappingnya*, (4) Mengumpulkan keterangan dari objek yang telah diamati yang tercantum dalam *mind mapping*, (5) Membuat kerangka karangan deskripsi dari objek yang sudah diorganisasikan dalam bentuk *mind mapping*, (6) Mengembangkan kata-kata menjadi kalimat yang sesuai dengan objek atau benda yang dideskripsikan yang nantinya dikembangkan menjadi kerangka karangan deskripsi, misalnya; (a) menentukan ide pokok dari objek atau benda yang diamati. Kemudian membuat *mind mappingnya* dari objek yang diamati, dan (d) membuat kerangka karangan deskripsi berdasarkan data dari objek yang diamati.

2. Penilaian Tahap Saat Penulisan

Pada tahap penulisan aspek yang dinilai adalah bagaimana siswa membahas atau mengembangkan kata-kata kunci yang telah diuraikannya dalam kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang utuh. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap ketentuan-ketentuan membuat kalimat (tanda baca, tanda dan kata hubung, huruf kapital yang benar), mampu menggunakan kata - kata, menyusun kalimat singkat, jelas, optimal, dan dilakukan secara runtut.

3. Penilaian Tahap Pasca Penulisan

Pada tahap pasca penulisan aspek yang dinilai adalah: (1) memeriksa kalimat-kalimat yang digunakan dalam karangan, (2) memperbaiki keterkaitan antar kalimat dalam paragraf, (3) memperbaiki keterkaitan antar paragraf, (4) pemakaian huruf kapital, pemakaian tanda baca, pemenggalan kata, dan pemakaian kata dan tanda penghubung, (4) Membacakan karangan, (5) Menjawab pertanyaan isi karangan yang telah dibacakan, dan yang terakhir (6) Menceritakan kembali karangan yang telah dibacakan.

B. Kerangka teori

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan beruaha dalam menulis yakni menulis karangan deskripsi, peningkatan hasil belajar dengan menggunakan *strategi Mind Mapping* (Peta Pikiran) dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis deskripsi di kelas V SD Negeri 10 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Kerangka teori merupakan kerangka berfikir penulis tentang pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, sehingga membuat penulis dengan mudah dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan.

Adapun yang menjadi kerangka pikiran penulis, diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sungai Aur yakni kurangnya kemampuan dalam menulis deskripsi. Penulis berharap dalam penelitian yang akan dilakukan nanti dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis deskripsi meningkat dari yang

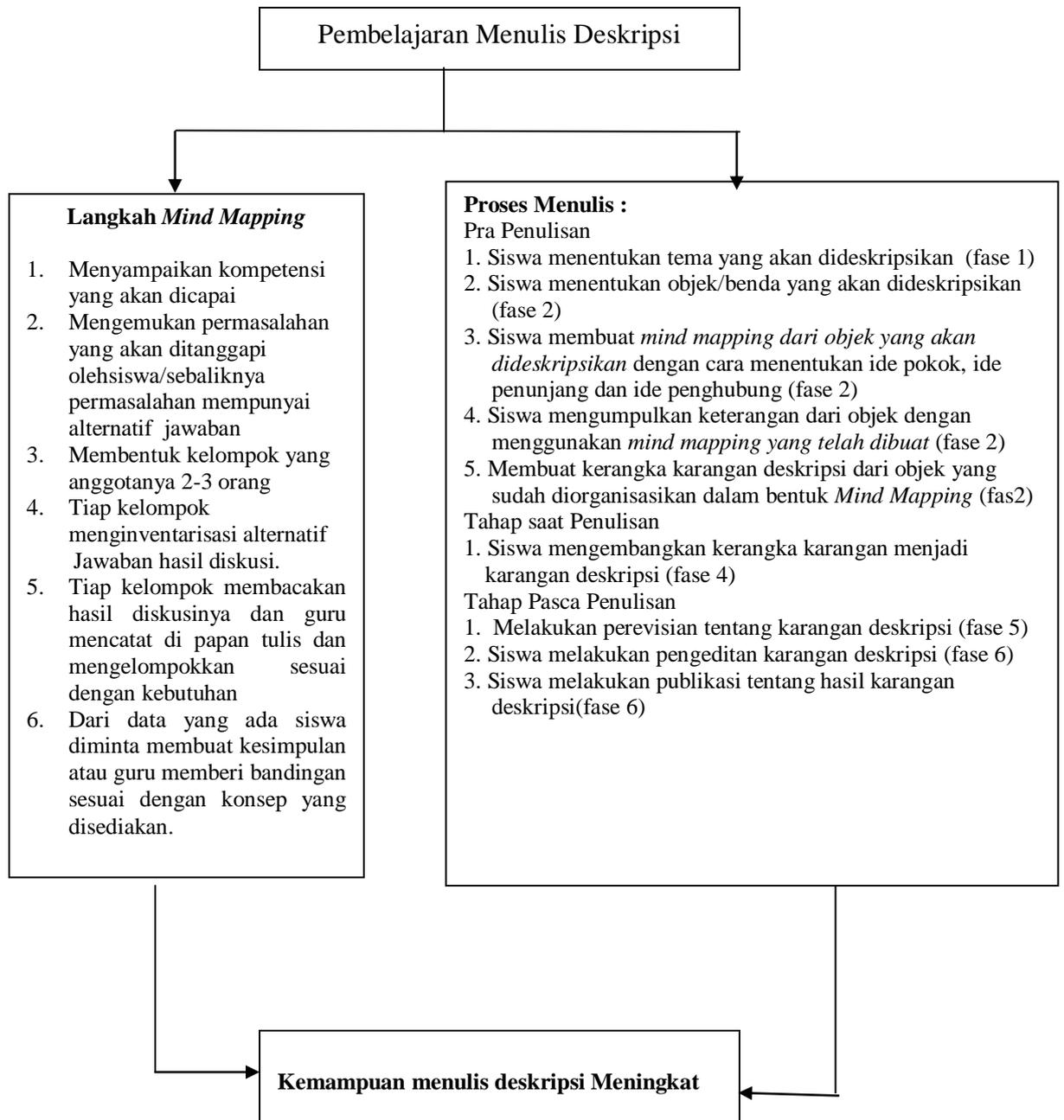
sebelumnya. Oleh karena itu, penulis perlu melakukan tindakan berupa pemilihan pendekatan pembelajaran yang inovatif yakni *Strategi Mind Mapping* yang tujuannya untuk meningkatkan hasil siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Melaksanakan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan *Strategi Mind Mapping* dilakukan dengan tiga tahapan penyelenggaraan yaitu : Tahapan yang pertama adalah tahap pra menulis, tahapan yang kedua adalah tahap saat menulis dan tahapan yang ketiga adalah tahap yang dilakukan setelah menulis atau pasca menulis. Siswa dan guru sebagai pendidik juga melakukan kegiatan seperti yang terdapat di atas. Tahap Pramenulis, 1) siswa menentukan tema yang akan dideskripsikan (fase 1), 2) Siswa menentukan objek atau benda yang akan dideskripsikan (fase2), 3) Siswa membuat *mind map* dari objek yang akan dideskripsikan (fase 2) dengan cara : Menentukan ide pokok / nama objek dan meletakkannya di tengah kertas, menentukan ide penunjang / bagian- bagian dari objek, kemudian meletakkannya di luar ide pokok, dan menghubungkan ide pokok dengan ide penunjang. 4) Siswa mengumpulkan karangan objek dengan menggunakan *mind map* yang telah dibuat (fase 2), dan 5) Siswa membuat kerangka karangan deskripsi dari objek (fase 2). Tahap saat menulis 1) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang karangan deskripsi (fase 1), 2) Siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok yang anggotanya 2-3 orang (fase3), dan 3) Siswa mengembangkan Kerangka karangan menjadi karangan deskripsi (fase4). Tahap Pasca Penulisan yakni 1) Siswa membaca ulang hasil karangan deskripsi (fase5), 2)

Siswa dengan bimbingan guru memperbaiki karangan deskripsi (fase 6), 3) Siswa menulis kembali karangan yang telah diperbaiki dengan menggunakan tanda baca yang disempurnakan (fase6), dan 4) Siswa membacakan karangan di depan kelas (fase6)

Ketiga tahapan menulis deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan *Strategi Mind Mapping* bisa dilihat dari bagan kerangka konseptual sebagai berikut di bawah ini :

Bagan 2.1
Kerangka konseptual



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini membahas tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan strategi *Mind Mapping* dalam peningkatan kemampuan menulis deskripsi.

A. Simpulan

Dari pelaksanaan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan strategi *mind mapping* memberikan simpulan bahwa pembelajaran menulis deskripsi dilakukan melalui proses menulis seperti prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Tahap prapenulisan dilakukan beriringan dengan tahap penulisan, sedangkan tahap pasca penulisan waktunya terpisah dari tahap prapenulisan dan penulisan atau tahap sebelumnya.

Tahap prapenulisan adalah berisikan tentang langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut. Langkah pertama yakni mengkondisikan kelas untuk mulai pembelajaran, langkah yang kedua adalah membuka skemata siswa mengenai pembelajaran yang akan dilakukan, ketiga menentukan objek yang akan dideskripsikan, selanjutnya yang keempat adalah membuat *mind mapping* dari objek yang diamati dengan cara: a) menentukan ide pokok dengan meletakkan gambar *mind mapping* itu di tengah-tengah, b) Meletakkan di luar atau disekitar ide pokok untuk mendapatkan ide penunjang, dan c) menghubungkan antara ide pokok dengan ide penunjang, dan langkah kelima adalah mengumpulkan atau memperici keterangan dari objek yang diamati dengan menggunakan *mind mapping*, serta langkah yang terakhir dalam prapenulisan

yakni mengorganisasikan keterangan yang terkumpul menjadi kerangka karangan.

Pada siklus I penilaian diperoleh rata-rata 74,43, dari 22 orang siswa terdapat 12 orang yang mendapat nilai di bawah 75, dan 10 orang lagi mendapat nilai di atas 75. Sedangkan pada siklus II penilaian pada tahap pra penulisan diperoleh rata-rata 79,36. Dari 22 orang siswa terdapat 4 orang yang mendapat nilai di bawah 75, dan 18 orang lagi mendapat nilai di atas 75.

Tahap penulisan ini terdapat penugasan atau meminta siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan deskripsi yang utuh melalui bimbingan yang dilakukan oleh guru pada siswa. Karangan yang utuh tersebut adalah harus mampu mempergunakan tanda baca, kata penghubung, pemenggalan kata, dan penggunaan huruf kapital dalam membuat kalimat, serta menghubungkan keterkaitan antar kalimat dalam paragraf dan keterkaitan kalimat antar paragraf.

Pada siklus I ini penilai tahap saat penulisan diperoleh nilai rata-rata 71,59, dari 22 orang siswa terdapat 11 orang mendapat nilai di bawah 75, dan 11 orang lagi mendapat nilai di atas 75. Sedangkan pada siklus II penilaian pada tahap penulisan diperoleh rata-rata 82,18. Dari 22 orang siswa terdapat 3 orang yang mendapat nilai di bawah 75, dan 19 orang lagi mendapat nilai di atas 75.

Tahap pasca penulisan dalam pembelajaran menulis deskripsi ada tiga langkah atau cara yaitu melakukan perevisian, melakukan pengeditan, dan yang ketiga adalah melakukan publikasi. Melakukan perevisian dan

pengeditan dengan memperhatikan EYD yang tepat dengan cara menukarkan hasil karangan dengan teman sebangkunya. Perevisian dan pengeditan itu adalah dilakukan dengan cara mencoret kata salah dan menuliskan kata yang benar diatas kata yang salah. Sebelum dan selama perevisian dan pengeditan dilakukan oleh siswa, guru selalu mengingatkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam perevisian dan pengeditan. Setelah perevisian dan pengeditan selesai guru melakukan seleksi pada hasil karangan yang terbaik (memilih tiga besar pengarang terbaik) , selanjutnya guru meminta siswa yang menjadi tiga pengarang terbaik membacakan hasil karangannya di depan kelas.

Pada siklus I penilaian pada tahap pasca penulisan 69,70. Dari 22 Orang siswa terdapat 11 orang mendapat nilai di bawah 75, dan 11 orang lagi mendapat nilai di atas 75. Sedangkan pada siklus II penilaian pada tahap pasca penulisan diperoleh rata-rata 79,55 . Dari 22 orang siswa terdapat 4 orang yang mendapat nilai di bawah 75, dan 18 orang lagi mendapat nilai di atas 75.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan beserta hasil yang didapatkan untuk peningkatan menulis deskripsi peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Pada tahap prapenulisan disarankan peneliti lebih membimbing dan mengarahkan siswa dalam menentukan tema atau objek yang akan dideskripsikan, mengamati objek untuk membuat *mind mapping* dan mengorganisasikan keterangan yang terkumpul *mind mapping* menjadi

kerangka karangan. Peneliti benar-benar memperhatikan apa yang dilakukan siswa. Dengan demikian siswa dapat memahami dan memilih tentang objek untuk membuat *mind mapping*, serta mampu mengorganisasikan objek keterangan yang terkumpul dalam *mind mapping* menjadi kerangka karangan. Peneliti benar-benar memperhatikan apa yang dilakukan siswa. Dengan demikian siswa dapat memahami dan memilih tentang objek yang akan dideskripsikan, mengamati objek untuk membuat *mind mmapping* menjadi kerangka karangan.

2. Pada tahap penulisan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang utuh. Dalam mengembangkan kalimat singkat dalam kerangka karangan menjadi kalimat sederhana dalam bentuk paragraf. Selain itu pada tahap ini siswa dipandu menggunakan huruf kapital, kata sambung, dan penggunaan tanda baca.
3. Pada tahap pasca penulisan siswa merevisi dan mengedit karangan dengan memperbaiki EYD yang tepat. Setelah selesai merevisi dan mengedit siswa ditugaskan kembali menyelesaikan karangannya. Hasil penelitian menunjukkan siswa telah mampu merevisi dan mengedit karangan deskripsi dan membacanya didepan kelas.